

**PERAN PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TAMAN  
POSYANDU BOEGENVIL DI KELURAHAN KEBONSARI KULON KECAMATAN  
KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO**

*(THE ROLE OF EDUCATION IN THE FORMATION OF CHARACTER  
EARLY CHILDHOOD IN POSYANDU BOEGENVIL VILLAGE PARK DISTRICT KEBONSARI  
KULON KANIGARAN CITY PROBOLINGGO)*

Shinta Dwi Kustika S, Drs. H. AT.Hendrawijaya,. S.H, M.Kes, Deditiani Tri Indrianti. S.Pd, M.Sc  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember  
(UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: shintadwi651@yahoo.co.id

**Abstract**

*Early Childhood Education (ECD) is one of the efforts aimed at the development of children from birth up to the age of six years, which is done through the provision of educational stimulation to help the growth and development of children physically and mentally in order to have the readiness to enter further education. The problem of this research is How Pendidik in Role Character Formation of Early Childhood at Taman Posyandu Boegenvil in Sub Kebonsari Kanigaran Kulon District of Kota Probolinggo. The research objective was to determine the role of Educators in Early Childhood character formation in Yosemite IHC Boegenvil in Sub Kebonsari Kanigaran Kulon District of Kota Probolinggo. This esearch uses descriptive qualitative research. Determination of research areas using snowball sampling technique. The findings indicate that, in the character formation of children is necessary because it can change their development to be good, such as self-discipline, and responsibility and have good morals. The conclusion of the researchers is that the role of educators in shaping the character of early childhood is very necessary to be done early, will evoke independence in children and discipline. Advice can be given by researchers to educators, educators should have a good role to make children who have good character and educators should also have the ability to create engaging learning activities so that the children would go to school.*

**Keywords :** Role of Educators, Character Formation

**Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peran Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Boegenvil di Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Boegenvil di Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling. Hasil temuan menunjukkan bahwa, pembentukan karakter pada anak sangat dibutuhkan karena dapat merubah perkembangan mereka menjadi baik, seperti mandiri, disiplin, dan tanggung jawab serta mempunyai akhlak yang baik. Kesimpulan dari peneliti ini bahwa peran pendidik dalam pembentukan karakter anak usia dini sangat perlu dilakukan sejak dini, akan membangkitkan kemandirian pada anak dan kedisiplinan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pendidik, hendaknya pendidik memiliki peran yang baik agar menjadikan anak yang memiliki karakter yang baik dan pendidik juga harus memiliki kemampuan menciptakan kegiatan belajar yang menarik agar anak mau bersekolah.

**Kata Kunci:** Peran Pendidik, Pembentukan Karakter

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Boegenvil di Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling. Hasil temuan menunjukkan bahwa, pembentukan karakter pada anak sangat dibutuhkan karena dapat merubah perkembangan mereka menjadi baik, seperti mandiri, disiplin, dan tanggung jawab serta mempunyai akhlak yang baik. Kesimpulan dari peneliti ini bahwa peran pendidik dalam pembentukan karakter anak usia dini sangat perlu dilakukan sejak dini, akan membangkitkan kemandirian pada anak dan kedisiplinan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pendidik, hendaknya pendidik memiliki peran yang baik agar menjadikan anak yang memiliki karakter yang baik dan pendidik juga harus memiliki kemampuan menciptakan kegiatan belajar yang menarik agar anak mau bersekolah.

Pendidik adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum. Sebenarnya pendidikan anak prasekolah terefleksi dalam alat-alat perlengkapan dan permainan yang tersedia, cara perlakuan guru terhadap anak, adegan dan desain kelas, serta bangunan fisik lainnya yang disediakan untuk anak. (Solehuddin. M, 1997:55). Peranan mempunyai arti yang penting karena masyarakat tergantung dari keseimbangan kepentingan-kepentingan individu dalam hubungan timbal balik yang merupakan wadah terjadinya proses interaksi sosial (Soerjono Soekanto, 1986:216).

Menurut Wiyani (2013:16), pembentukan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian

pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Oleh karenanya sedini mungkin anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua dan guru PAUD.

Tetapi, apakah ada pendidikan karakter yang dilakukan anak di Taman Posyandu, sementara di Taman Posyandu tersebut masih ada anak yang karakternya masih kurang baik dalam kehidupan sehari-hari,

Dari masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: Peran Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Boegenvil di Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Taman Posyandu Boegenvil. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Sumber data yang di dapat dari informan kunci yaitu pendidik dan informan pendukung yaitu orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil Penelitian

Hasil temuan yang diperoleh peneliti sebagai hasil implementasi dari penelitian ini yaitu peran pendidik dalam pembentukan karakter anak usia dini di Taman Posyandu Boegenvil menunjukkan bahwa, pembentukan karakter pada anak sangat dibutuhkan karena dapat merubah perkembangan mereka menjadi baik, seperti mandiri, disiplin, dan tanggung jawab serta mempunyai

akhlak yang baik. Peran pendidik sebagai pembimbing anak sangat penting, karena pada dasarnya anak mempunyai sikap, dan akhlak yang baik, jika pendidik membimbing mereka dengan baik, dan benar maka anak akan menjadi apa yang kita inginkan. Sedangkan peran pendidik sebagai fasilitator juga penting, karena sebagai pendidik menjadi contoh bagi mereka, dan fasilitas yang ada didalam kelas juga mempengaruhi pembelajaran mereka. Sedangkan pembentukan karakter dalam kemandirian anak juga membutuhkan kesabaran dalam membimbing mereka untuk mandiri, seperti makan sendiri dan meletakkan sepatu sendiri, dan anak berani maju kedepan tanpa rasa malu. Selain itu pembentukan karakter terhadap kedisiplinan juga penting, jika anak disiplin maka anak datang kesekolah tepat pada waktunya, dan anak akan terbiasa dengan sendirinya.

### **Pembahasan**

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam pembentukan karakter sangat penting, dalam pengembangan program Taman Posyandu Boegenvil untuk menjadikan anak usia dini memiliki karakter yang baik, dan mempunyai sikap disiplin juga mandiri. Oleh karena itu karakter pada anak usia dini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dirumah dan di masyarakat. Maka peran pendidik sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Peran pendidik merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus dijalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas pendidik adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman, serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Pendidik harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya, hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas-tugas pendidik yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik anak-anaknya (Ravik Karsidi, 2005:81). Menurut Amti (1991:2), bimbingan adalah Bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengadakan berbagai penyesuaian secara bijaksana dengan lingkungannya. Tujuan utama bimbingan adalah Untuk mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Menurut Nasution (1985:26), Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah mengatasi masalah-masalah dalam belajar, memantau jadwal anak baik jadwal sekolah dan dirumah, memperhatikan kesehatan anak dan memberikanhadiah maupun peringatan. Hal ini perlu dilakukan karena anak lebih lama di rumah dari pada di sekolah dan di tempat lainnya. Di Taman Posyandu Boegenvil para pendidik mengajarkan anak

didiknya untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, para pembimbing kita juga harus bisa mengarahkan dan memberi contoh kepada anak, bahwa dalam menghadapi suatu masalah hendaklah menggunakan cara-cara yang benar dan jangan sampai merugikan dan orang lain.

Metode ini dirancang mengacu pada pendidikan orang dewasa, suatu model pendidikan yang mengutamakan penggalan, pendalaman, pengembangan, pengalaman dan potensi individu secara optimal. Mediator menurut Sudirman AM (2000:15), berarti guru sebagai penyedia media, yakni bagaimana upaya guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran. Karena guru sebagai mediator, praktis bahwa ia juga berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yang sedemikian rupa, dan serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar akan berlangsung secara efektif. Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan kegiatan belajar anak didik, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan anak didik untuk melakukan eksplorasi Siti (2007:23). Di Taman Posyandu Boegenvil saat ini untuk bermain edukatif sudah memadai, tetapi alat permainan diluar ruangan masih belum ada, tidak ada niatan anak-anak untuk tidak sekolah, mereka malah semangat untuk berangkat kesekolah.

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Menurut Fadlillah (2013:195), mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain, Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu. Misalnya makan selalu disuapin, belajar memotong-motong sayur di dapur dilarang, ikut mencuci baju dimarahi, dan sebagainya. Menurut Wiyani (2013:30), untuk mendorong anak usia dini menuju kemandiriannya, orang tua dan pendidik perlu memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks lingkungan keluarga di rumah, orang tua diharapkan dapat lebih telaten dan sabar dengan cara memberikan

berbagai pilihan dan membicarakannya secara saksama dengan anak-anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan keputusan penting. Karakter anak usia dini sangat menentukan bagi masa depan anak pada saat mereka dewasa, maka di Taman Posyandu juga mengajarkan agama agar mereka memiliki karakter dan kepribadian yang berakhlak baik.

Menurut Fadlillah (2013:192), Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak sekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata-tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Menurut Sudarna (2014:61), yaitu anak didisiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat. Khususnya, anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan orang tuanya supaya “jatuhnya buah jangan jauh dari pohonnya,” demikianlah bunyi pepatah. Supaya genap pula pepatah lain “air cucuran atap, jatuhnya ke pelimbahan jua”. Sudah barang tentu, dalam disiplin sang orang tua harus menyiapkan diri sebagai panutan anak-anaknya, yaitu penerus masa depan. Apabila kita menghendaki anak didik kita untuk disiplin, kitapun mesti menunjukkan sikap disiplin dihadapan anak-anak. Mulai dari menaruh sepatu, makan, minum, dan yang lainnya. Peraturan-peraturan sederhana ini, bila dibiasakan terus menerus kepada anak, secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas. Akhirnya, akan menjadi karakter dalam kehidupannya.

### Kesimpulan dan Saran

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam pembentukan karakter sangat penting, dalam pengembangan program Taman Posyandu Boegenvil untuk menjadikan anak usia dini memiliki karakter yang baik, dan mempunyai sikap disiplin juga mandiri. Saran yang dapat peneliti berikan untuk pendidik adalah agar memiliki peran untuk menjadikan anak memiliki karakter yang baik dan diharapkan pendidik memiliki kemampuan menciptakan kegiatan belajar yang menarik agar anak mau bersekolah.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Universitas Negeri Jember Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, serta

pengelola, pendidik, dan peserta didik di Taman Posyandu Boegenvil yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasution, T (1985) *Membangkitkan Minat Anak*. Jakarta. Madju
- [2] Solehuddin, M., *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*, Bandung: Depdikbud, 1997\
- [3] Soekanto, Soerjono, 1977, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI.
- [4] Sudirman A. M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [5] Sudarna, 2014, *Paud Bekarakter, melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, dan Sosial)*, 69 Perpustakaan Nasional RI, Yogyakarta
- [6] Wiyani, Novan Ady. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media